

**PERAN GANDA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *JOU*
DI WILAYAH ILI OLONG EA LALENG KECAMATAN OMESURI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh :

**BAHRUDIN BAPA
NIM : 202310290211050**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2025**

**PERAN GANDA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI *JOU* DI WILAYAH ILI OLONG EA LALENG
KECAMATAN OMESURI**

Diajukan oleh :

**BAHRUDIN BAPA
202310290211050**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



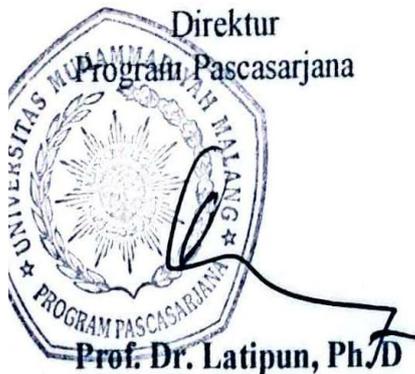
Prof. Dr. Tobroni

Pembimbing Pendamping



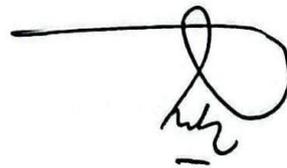
Ascc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Latipun, PhD

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

BAHRUDIN BAPA

232310290211050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/21 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Tobroni**

Sekretaris : **Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi**

Penguji I : **Assc. Prof. Dr. Faridi**

Penguji II : **Assc. Prof. Dr. Moh. Nurhakim, Ph.D**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“PERAN GANDA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI JAU DI WILAYAH ILI OLONG EA LALENG KECAMATAN OMEURI”*** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisan tesis ini sebagai upaya menyelesaikan tugas akhir program studi Pendidikan Agama Islam Pasca sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam hal ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister (S.2) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tesis ini telah kami susun dan mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril, material dan fikiran sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu Penulis mengucapkan limpahan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat pada penyelesaian penyusunan tesis ini, baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Romelah, M.Ag selaku Kaprodi Megister Pendidkan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
4. Prof. Dr. Tobroni dan Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah menyediakan waktu dan fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan yang baik dan berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
5. Assc. Prof. Dr. Faridi, M.Si dan Assc. Prof. Moh. Nurhakim, Ph.D selaku penguji tesis
6. Dosen dan Pembina Mata Kulia serta staf administrasi dalam lingkungan Direktorat Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan prima dan fasilitas selama perkuliahan

7. Erwin Prasetyo, ST. M.Pd, selaku Rektor UNIMOF Maumere, yang sungguh-sungguh membantu dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat mengikuti kulia Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang
8. Partisipan peneltian yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penelitian ini
9. Terkhusus kepada orang tua saya, Bapak Muhammad Pitang dan Ramlah Lolon, Istri tercinta Juwita Suwati dan anak-anak, serta keluarga besar yang telah memberi dukungan tanpa pamrih
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga semua kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat berkah dan ridho^{iv} dari Allah Swt. Akhirnya penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga tesis ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam baik bagi pembaca, sekolah, maupun perguruan tinggi.

Malang, 21 Januari 2025

Penulis,

Bahrudin Bapa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSTUJUAN	ii
HALAMAN DEWAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Riset-Riset Terdahulu.....	5
B. Kajian Literatur.....	8
METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
C. Subjek Penelitian.....	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Teknik Analisa Data.....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Penelitian.....	16
B. Pembahasan.....	19
PROPOSISI	23
SIMPULAN	24
SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : BHRUDIN BAPA
NIM : 202310290211050
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PERAN GANDA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *JOU* DI WILAYAH ILI OLONG EA LALENG KECAMATAN OMESURI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025
Yang menyatakan,



BHRUDIN BAPA

ABSTRAK

Bahrudin Bapa. 2025. Peran ganda guru Pendidikan Agama Islam sebagai *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omeuri. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Tobroni (2) Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi, M.Ag

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran ganda guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai *jou*, di wilayah Ili Olong Ea Laleng, Kecamatan Omeuri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan tanggung jawab guru PAI dalam kehidupan masyarakat. Subjek penelitian melibatkan guru dan tokoh masyarakat yang memiliki hubungan dengan peran guru PAI sebagai *jou*. Temuan menunjukkan bahwa peran ganda guru PAI meliputi beberapa aspek utama, yaitu sebagai pendidik, pembangun moral, pemimpin spiritual, motivator, dan penjaga tradisi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualifikasi guru PAI dengan predikat *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng, Kecamatan Omesuri, meliputi kredensi akademik, kompetensi profesional, sosial, dan pribadi. Selain itu, prestasi pendidikan, pengalaman pedagogis, serta partisipasi sosial dan keagamaan juga menjadi penentu utama. Peran guru PAI, sebagai *jou*, dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral di masyarakat dan menjaga kerukunan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan agama di masyarakat dan memperkuat peran guru dalam menumbuhkan moral generasi muda.

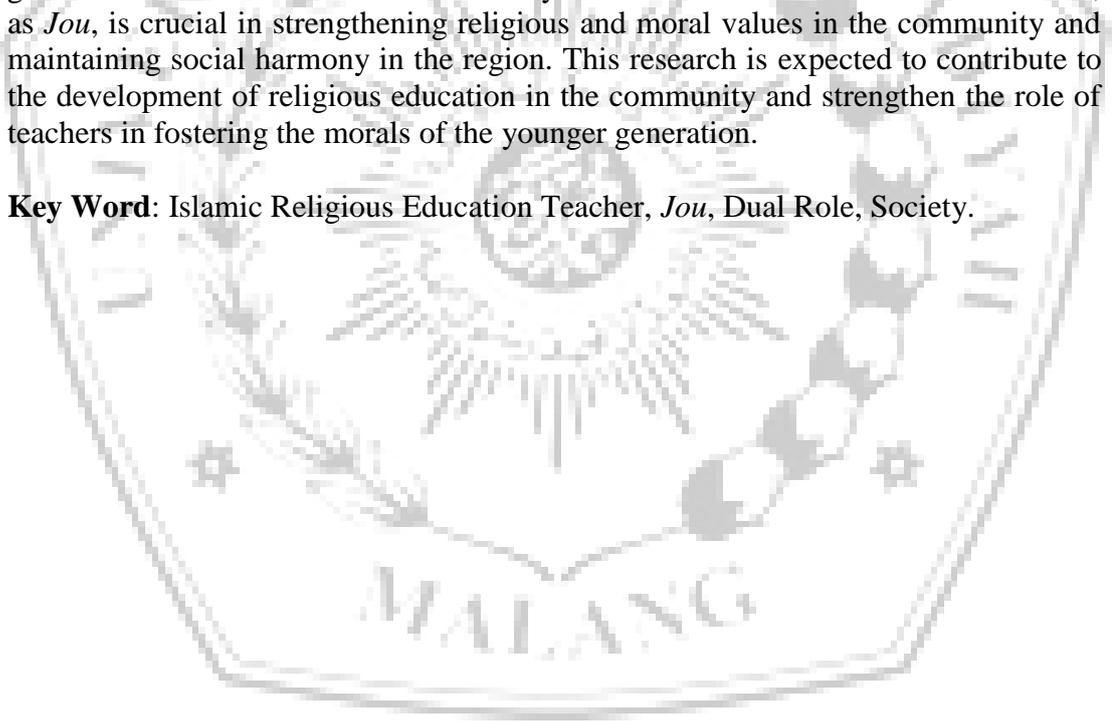
Kata kunci: Peran Ganda, Guru Pendidikan Agama Islam, *Jou*.

ABSTRACT

Bahrudin Bapa. 2025. The Dual Role Of Islamic Religious Education Teachers As *Jou* In The Ili Olong Ea Laleng Area Omeuri Sub-District

Abstract: This study examines the dual role of Islamic Religious Education (PAI) teachers, such as *Jou*, in the Ili Olong Ea Laleng area, Omeuri District. *Jou*, in this context, refers to a community spiritual teacher who is respected and has an essential role in shaping the morals and spirituality of the local community. PAI teachers function not only as teachers but also as role models and liaisons between the school and the community, as well as guardians of local Islamic traditions. The research method used was qualitative with a case study approach, in which data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation to gain a comprehensive understanding of the roles and responsibilities of PAI teachers in community life. The research subjects involved PAI teachers, students, and community leaders who have a dPAIct relationship with the role of PAI teachers as *Jou*. The findings showed that the dual role of PAI teachers includes several main aspects, namely as educators, moral builders, spiritual leaders, motivators, and guardians of Islamic traditions. This study's results show that the PAI teachers' role, as *Jou*, is crucial in strengthening religious and moral values in the community and maintaining social harmony in the region. This research is expected to contribute to the development of religious education in the community and strengthen the role of teachers in fostering the morals of the younger generation.

Key Word: Islamic Religious Education Teacher, *Jou*, Dual Role, Society.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran seorang guru tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik (Samaloisa & Hutahaean, 2023). Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan nasional adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan akhlak mulia, meningkatkan keimanan, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang mendalam (Ulfan & Hasan, 2023). Guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Di wilayah pedesaan seperti Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri, peran ganda seorang guru PAI menjadi semakin signifikan dan kompleks.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran ganda yang jauh melampaui batas. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan Islam tetapi juga bertindak sebagai pembimbing moral dan pemimpin masyarakat yang membantu menjaga kerukunan sosial dan warisan budaya. Peran ganda ini merupakan peluang sekaligus tantangan, yang mencerminkan tuntutan beragam yang ditempatkan pada para pendidik ini.

Ili Olong Ea Laleng, merupakan salah satu daerah di Kecamatan Omesuri, memiliki karakteristik geografis dan sosial-ekonomi yang cukup menantang. Sebagai daerah pedesaan, akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai sering kali menjadi permasalahan tersendiri. Wilayah ini berada di daerah terpencil, dengan infrastruktur yang belum memadai, seperti akses jalan yang sulit, keterbatasan transportasi, dan jarak yang jauh antara sekolah dan tempat tinggal guru maupun siswa. Hal ini berakibat pada keterbatasan akses sumber daya pendidikan yang mendukung proses belajar-mengajar.

Secara sosial-ekonomi, masyarakat di Ili Olong Ea Laleng sebagian besar bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat seringkali berdampak pada prioritas pendidikan, di mana sebagian keluarga masih memandang pendidikan sebagai kebutuhan sekunder dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Situasi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi guru PAI, yang tidak hanya berperan sebagai

pengajar agama, tetapi juga sering kali menjadi agen perubahan sosial yang harus mampu memotivasi masyarakat untuk lebih memperhatikan pentingnya pendidikan (Judrah et al., 2024). Peran ganda yang diemban oleh guru PAI menjadi semakin nyata. Guru PAI di daerah ini bukan hanya berfungsi sebagai pendidik formal di sekolah, tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual, mediator budaya, dan bahkan sebagai pemimpin komunitas (Novitasari, 2017).

Guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik peserta didik mengenai ajaran-ajaran Islam, termasuk penanaman nilai-nilai akhlak, keimanan, serta ketakwaan kepada Allah (Ahsanulhaq, 2019). Dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan spiritualitas, guru PAI sering kali dianggap sebagai tokoh agama yang dihormati dan dijadikan tempat bertanya dalam berbagai persoalan keagamaan. Mereka dituntut untuk memberikan nasihat dan bimbingan, tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada masyarakat luas (Duryat, 2021).

Guru PAI berperan sebagai *jou* (guru kampung) ini dilakukan kerana kondisi geografis yang sebagian besar terdiri dari wilayah pedesaan yang terpencil (Rahmawati et al., 2020). masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai adat dan tradisi (Manullang, 2021). Hal ini menuntut adanya sosok guru agama yang tidak hanya mampu mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pemersatu masyarakat.

Masyarakat di Ili Olong Ea Laleng memiliki keanekaragaman budaya yang kuat, termasuk tradisi lokal yang terkadang bercampur dengan ajaran agama Islam. Guru PAI diharapkan mampu menjadi mediator yang bijaksana dalam mengharmonisasikan antara nilai-nilai agama dan budaya lokal. Mereka dituntut untuk menjaga agar ajaran agama Islam tetap diterapkan dengan baik tanpa harus bertentangan dengan adat istiadat setempat (Siswadi, 2017).

Guru PAI juga berperan sebagai agen perubahan sosial. Mereka harus mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama sebagai pondasi dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan mampu bersaing di era globalisasi (Ningsih & Zalisman, 2024). Tantangan ini semakin besar di wilayah pedesaan seperti Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri, di mana sebagian

masyarakat masih terikat dengan pola pikir tradisional yang kurang mendukung kemajuan pendidikan formal.

Dalam pedesaan, guru sering kali dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam masyarakat. Hal ini juga berlaku bagi guru PAI yang kerap diandalkan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, baik dalam kapasitas keagamaan maupun pendidikan (Zubairi, 2023). Mereka tidak hanya bertanggung jawab di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah, di mana mereka sering kali menjadi inisiator kegiatan keagamaan, seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam, serta berbagai kegiatan sosial lainnya.

Dalam situasi di mana kepemimpinan lokal tidak terlalu kuat atau tidak cukup memadai, peran guru PAI sebagai pemimpin informal semakin terasa. Mereka menjadi salah satu pilar utama yang menggerakkan perubahan di masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan kesadaran agama dan pentingnya pendidikan (Gafur, 2020).

Meskipun peran ganda guru PAI sangat penting, mereka sering kali dihadapkan pada berbagai keterbatasan yang menghambat tugas mereka (Ridhotullah et al., 2024). Salah satu tantangan utama adalah minimnya dukungan sarana dan prasarana pendidikan (Hasanah et al., 2024). Sekolah-sekolah di Ili Olong Ea Laleng umumnya masih kekurangan fasilitas belajar-mengajar yang memadai, seperti buku-buku teks, alat peraga, dan akses teknologi informasi. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengajaran PAI yang membutuhkan media pembelajaran yang variatif agar lebih menarik bagi siswa.

Keterbatasan dalam hal pengembangan profesionalisme guru juga menjadi isu yang signifikan (Azizah, 2023). Guru PAI di wilayah pedesaan sering kali kesulitan untuk mengikuti program-program pelatihan atau seminar yang diadakan di luar daerah karena masalah biaya dan jarak (Maula et al., 2023). Peningkatan kompetensi guru sangat dibutuhkan agar mereka mampu mengajar dengan metode yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Amelia, 2023).

Faktor lain yang juga menjadi tantangan adalah rendahnya apresiasi terhadap profesi guru di daerah pedesaan (Kurniawan, 2016). Meskipun guru menjalankan peran ganda yang cukup berat, penghargaan, baik dalam bentuk materi maupun non-

materi, sering kali masih kurang memadai. Hal ini bisa berakibat pada menurunnya motivasi guru dalam menjalankan tugas mereka.

Peran ganda yang diemban oleh guru PAI di Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri memiliki implikasi yang cukup luas, baik terhadap pendidikan maupun terhadap masyarakat secara keseluruhan. Di satu sisi, mereka menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moralitas kepada generasi muda, yang pada akhirnya akan membentuk karakter masyarakat di masa depan. Di sisi lain, sebagai agen perubahan sosial, mereka memiliki tanggung jawab untuk mendorong kemajuan pendidikan dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas (Karsidi, 2005).

Jika tidak ada dukungan yang memadai dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan terkait, peran ganda ini dapat menjadi beban yang terlalu berat bagi guru PAI (Rosyada, 2017). Sehingga, diperlukan upaya yang lebih serius untuk memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan guru, baik dalam hal peningkatan sarana pendidikan, pengembangan kompetensi, maupun penghargaan terhadap profesi mereka.

Guru PAI di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri memiliki peran yang sangat penting dan kompleks. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, mediator budaya, agen perubahan sosial, dan pemimpin komunitas. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan, peran ganda yang mereka jalankan memberikan kontribusi besar bagi pembangunan karakter dan kesadaran agama di masyarakat. Sehingga penting untuk memberikan dukungan yang lebih baik agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih optimal, demi kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualifikasi seorang guru PAI mendapatkan predikat *Jou di* wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri?
2. Bagaimana peran ganda seorang guru PAI mendapatkan predikat *jou di*

wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji kualifikasi seorang guru PAI mendapatkan predikat *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri.
2. Untuk mengetahui peran ganda seorang guru PAI mendapatkan predikat *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Riset-Riset Terdahulu

Zainal Arifin (2018) tentang peran guru di sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru adalah menciptakan interaksi edukatif yang mendidik kepada murid dan Di masyarakat guru dapat memainkan banyak peran, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan dan guru sebagai motivator

Alhairi et al.,(2023) tentang Peran Guru Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru dalam Membentuk Karakter Toleransi Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengoptimalan peran guru yang ditampilkan oleh dua peran yang dimainkan oleh guru aqidah etis di sekolah: mereka adalah pemberi informasi, motivator, pengarah, fasilitator, dan reviewer tentang materi toleransi. (2) Menunjukkan sikap toleransi siswa terhadap guru, masyarakat sekolah, dan orang tua.

Aulia Fitri1 et al.,(2023) tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. Hasil penelitian menempatkan peran guru PAI sebagai guru agama yang harus digugu dan ditiru, serta peran guru PAI sebagai guru konseling yang membantu siswa bermasalah di SD Islam al-Rasyid Pekanbaru dengan menggunakan metode nasihat, keteladanan, dan pembiasaan.

Delinda A. et al.,(2019) dengan judul: Peran Guru PAI Dalam Membina Toleransi Umat Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Limboto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Di SMK Negeri 1 Limboto, guru PAI telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menanamkan rasa toleransi di antara siswa yang

berasal dari berbagai budaya. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa anggota sekolah sudah memiliki hubungan yang ramah dan menghormati satu sama lain. (2) Alumni SMK Negeri 1 Limboto telah menunjukkan praktik yang sangat baik dari peran guru PAI dalam mendorong siswa untuk menjadi lebih toleran.

Ramli,(2021) dengan judul: Peran guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan siswa cinta lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai cinta lingkungan di MTsN 3 Kota Padang dicapai melalui pengembangan kurikulum madrasah yang mencakup program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya madrasah. Program pengembangannya meliputi kegiatan rutin , kegiatan spontan, keteladanan, dan perbaikan fasilitas kebersihan untuk mendukung penanaman karakter cinta lingkungan.

Ernawati (2022) dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus memasukkan prinsip agama ke dalam tindakan bullying sehingga siswa memahami dan mengetahui bahwa ini adalah tindakan yang salah dan sangat merugikan. Mereka juga harus memberikan suri tauladan dalam bersikap dan berperilaku, dan mereka juga dapat memberikan bimbingan dan konseling islami kepada siswa yang membutuhkan.

Nidhaul Khusna (2016) dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memupuk Karakter Anti Korupsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberi tahu orang lain, menawarkan saran, dan memberi arah. Guru PAI membangun karakter anti korupsi dengan mengajarkan salat lima waktu, menghargai kejujuran, menggunakan strategi untuk melatih anti korupsi, mengajarkan tanggung jawab, disiplin waktu, belajar di luar kelas, dan memberi sanksi.

Mochamad Gilang Ardela Mubarak, Eneng Muslihah (2022) dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Persepsi Keberagaman dan Moderasi Agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi guru pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama. Hal ini diwujudkan melalui tindakan dan upaya guru untuk menanamkan sikap ini pada siswa mereka melalui dua pendekatan, internal dan eksternal.

Pendampingan guru terhadap siswa mereka dalam mengakses sumber daya akademik serta program diskusi dan diskusi agama adalah beberapa contoh pengaruh yang paling signifikan.

Nurul Insani Putri Aulia, et al.,(2021) dengan juddul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai pendengar, membantu siswa mengatasi masalah, mendorong, dan memberi teguran.

Umi Zakiyatul Hilal (2019) dengan judul: Peran sosial guru pai dalam masyarakat (studi pada guru pai sekolah menengah perguruan tinggi di kecamatan Tempel). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel didorong untuk berpartisipasi dalam masyarakat karena dorongan internal dan eksternal. Dorongan internal termasuk kemampuan untuk melaksanakan tugas dan panggilan hati yang terkait dengan profesi mereka sebagai guru PAI, dan dorongan eksternal termasuk pandangan masyarakat tentang bagaimana guru PAI bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya dalam interaksi sosial dan keagamaan . 2) Dalam bidang keagamaan (imam, khatib, penceramah, pengurus masjid, dan organisasi keagamaan) dan non-keagamaan (pengurus PKK dan ketua RT), peran sosial yang inklusif, tujuan, adaptif, dan komunikatif diterapkan. Selain itu, mereka berfungsi sebagai mentor dan penasehat, pembaharu, dan motivator. 3) Guru PAI SMP di kecamatan Tempel melakukan tugas sosial. Semua orang di komunitas meresponsnya dengan cara yang berbeda.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Riau dalam Mengurangi Efek Buruk Media Sosial. Penulis Nur Afif dkk. (2022) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Mandua telah berhasil mengurangi efek negatif media sosial. Cara yang digunakan oleh guru PAI termasuk melakukan pembelajaran di luar kelas dan melakukan diskusi interaktif. Ini membantu guru membangun hubungan yang lebih.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran ganda guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat bahwa guru PAI di wilayah Ili Olong Ea Laleng kecamatan Omesuri memiliki peran yang sangat kompleks. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, agen perubahan sosial, serta pemimpin informal di masyarakat. Penelitian-penelitian

ini menekankan bahwa guru PAI sering dihadapkan pada tantangan keterbatasan sarana pendidikan, keterpencilan geografis, dan rendahnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Namun, peran ganda ini tetap dianggap penting dalam membangun karakter keagamaan dan moralitas peserta didik serta memperkuat kesadaran sosial di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam hal peningkatan kesejahteraan dan kompetensi guru agar mereka dapat menjalankan peran ini secara efektif.

Sementara dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peran guru PAI sebagai “*jou*”. *Jou*, adalah istilah masyarakat kampung di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri. *Jou* tidak hanya berperan melaksanakan tugas-tugas guru pada pendidikan formal tetapi juga mencakup berbagai tugas sosial dan keagamaan, berkontribusi pada masyarakat baik dalam aspek pendidikan maupun keagamaan.

Penelitian ini menggunakan teori peran ganda guru sebagai pendidik, pengembang, dan pemimpin oleh Barbara B. Levin. Teori ini menekankan bahwa guru memiliki banyak tugas dalam sistem pendidikan. Perspektif ini menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga membimbing dan menumbuhkan pertumbuhan siswa dan pendidik sebaya (Fairbanks et al., 2017).

B. Kajian Literatur

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru di artikan sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Madrasah,2019). Semua orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa adalah guru (Hamid, 2017).

Pengertian lain dari gurua adalah pekerjaan profesional yang didedikasikan untuk mengajar anak-anak yang telah diamanatkan orang tua sehingga mereka dapat belajar di sekolah (Duki, 2022). Selain itu disebutkan pula bahwa dalam bahasa Inggris kata pendidikan sering kita jumpai seperti teacher yang diartikan guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah (Duki,2022) Menurut Husnul Chotimah, pengertian guru secara sederhana adalah

orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Zakky 2020).

Sementara Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) untuk siswa, yang memberi mereka pengetahuan, pembinaan moral, dan penjelasan tentang tindakan buruk mereka. Al Ghazali menggambarkan guru sebagai orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati orang sehingga mereka dapat menjadi dekat dengan Khaliqnya (Jejak pendidikan, 2016).

Beberapa istilah, seperti ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib, dapat digunakan untuk menyebut seorang guru dalam literatur pendidikan Islam. Kata "ustadz" berarti bahwa saat bekerja, seorang guru harus komitmen terhadap profesionalisme. Kata "mu'allim" berasal dari kata dasar "rabb", yang berarti "menangkap hakikat sesuatu", yang mengandung makna bahwa seorang guru harus mampu menjelaskan dasar ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan aspek teoritis dan praktisnya, serta berusaha mendorong siswa untuk mengamalkannya. Sebagai Rabb al-'âlamîn dan Rabb al-nâs, Tuhan menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya, termasuk manusia. Sebagai khalifahNya, manusia ditugaskan untuk menumbuhkan kemampuan kreatif sehingga mereka dapat menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya (Umro et al., 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu adalah seorang yang memiliki kompetensi untuk mentransfer ilmunya dan bertanggungjawab sebagai seseorang yang berusaha membimbing, meningkatkan, dan mensucikan hati siswa agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orang yang memainkan peran penting dalam pengembangan moral dan spiritual siswa.

2. Tugas Pokok Seorang Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak peran yang dilakukan oleh seorang guru. Menurut Asep Yonny dan Sri Rahayu, menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mereka tidak hanya memberikan informasi dan pengalaman kepada orang lain, tetapi juga harus menjadi

guru yang dapat menginspirasi anak didiknya dan memiliki moral yang baik (Ridwan et al.2023).

Guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, menilai, dan mengevaluasi siswa, (Ridwan et al.2023).

Dilihat dari tugas guru tersebut maka dapat disimpulkan setidaknya guru mempunyai tugas guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam dunia pendidikan dengan memberikan informasi, pengalaman, dan inspirasi. Diantara tugas pokok seorang Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

2.1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Bahwa pada dasarnya tugas seorang guru adalah mentransferkan ilmu pengetahuan ke peserta didik. Menurut (Setiawan & Sujarwo, 2023), peran guru agama Islam dan guru umum sama, yaitu berusaha memberikan pengetahuan mereka kepada siswanya agar mereka dapat memperoleh pemahaman dan pemahaman yang lebih baik (Kurniawati,2017).

Sebagai pendidik, guru harus bertanggung jawab membantu siswa tumbuh secara fisik dan rohani; membantu mereka memahami posisi mereka sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, mengajarkan mereka menjadi diri mereka sendiri, dan mengajarkan mereka menjadi diri mereka sendiri. Keberhasilan siswa dalam penguasaan pengetahuan dipengaruhi oleh guru agama Islam mereka. untuk menjadi bekalnya tetap hidup di kemudian hari.

2.2. Guru sebagai Pembimbing

Guru berusaha membantu siswa menemukan dan melaksanakan tugas perkembangan mereka agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Setiap siswa adalah individu yang unik, yang berarti tidak ada dua orang yang sama dalam hal bakat, minat, kemampuan, atau karakteristik lainnya. Disamping itu, setiap manusia adalah makhluk yang berkembang dan perkembangan mereka pasti berbeda. Karena perbedaan itulah, guru harus berperan sebagai pembimbing siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), dan berusaha membantu siswa menemukan dan melaksanakan tugas sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif (Nursaptini et al., 2021)

2.2. Guru sebagai fasilitator dan motivator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru sebagai fasilitator termasuk membina, membimbing, memotivasi, dan memberikan penguatan-penguatan positif kepada siswa. Warsono dan Hariyanto, menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru harus menyediakan fasilitas untuk pengembangan kognitif, pedagogis, dan psikologis siswanya. (Sulistriani et al., 2021). Selain itu, Wina Senjaya menjelaskan bahwa guru akan memberikan layanan yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. (Arfandi & Samsudin, 2021).

Guru bertindak sebagai fasilitator akan memberikan dampak positif pada siswa. Pada awalnya, komunikasi atau hubungan antara guru dan siswa bersifat top-down, tetapi kemudian berubah menjadi hubungan kemitraan. Hubungan kemitraan guru dengan siswa memungkinkan guru untuk membantu dan membimbing siswa dalam segala hal. Ini akan membuat pembelajaran menyenangkan dan demokratis.

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dalam mendidik dan membimbing siswa. Menurut Djamarah, (2008) bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang mempengaruhi reaksi sikap atau perasaan tertentu dan mendorong orang untuk melakukan kegiatan nyata untuk mencapai tujuan (Rahmiati & Azis, 2023).

Selanjutnya Fitriana, 2020. Menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk mendorong otak dan jiwa siswa untuk menghadapi tantangan (Sitorus, 2023). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berasal dari kekuatan mental peserta didik dan dari kondisi yang mereka ciptakan.

3. Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat

Guru semestinya menjadi makhluk istimewa yang mampu berfungsi menjadi orang tua (ayah/ibu), kakak, teman, penyuluh, pembimbing, penasehat, pengawas, ruhaniwan, penumbuh dan pemupuk inisiatif, penumbuh dan menjaga rahasia, dan fungsi-fungsi yang lain secara komprehensif (Abidin, 2017).

Menurut kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon And Weinstein, mengidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator (Sopian, 2016).

Selain mengembangkan nilai-nilai karakter, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, inspirator, kreatif, dan tim kerja. Mereka juga merupakan empati sosial untuk siswa mereka (Lubis, 2020).

Seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi yaitu (Yuhana & Aminy) yaitu: (a) Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, (b) guru sebagai pembina akhlak yang mulia, (c) guru sebagai pengajar tentang cara hidup yang baik, dan (d) guru sebagai pengembang kurikulum PAI yang didasarkan pada akhlak yang mulia (Nurlela and Eri Purwanti, 2020).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang panutan yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni di bidang keagamaan sekaligus sebagai fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, pemberi nasehat dalam mengajar, mendidik, membimbing, sekaligus mengarahkan orang untuk berada pada jalan yang benar sesuai perintah Allah Swt.

3.1. Sebagai penyuluh agama

Guru Pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai penyuluh agama. Peran ini dapat dilakukan di masyarakat untuk memberikan pemahaman agama untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Menurut Achmad Mubarak, Penyuluhan agama adalah proses membantu orang mengatasi masalah, membuat pilihan yang bijaksana untuk menyesuaikan diri dan lingkungan, dan menjadi orang mandiri. (Ilham,2019). Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, guru PAI berfungsi sebagai pendidik agama di luar pendidikan, bertindak sebagai mentor dan pembimbing (Lubis & Murniyetti, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan tugas guru PAI lebih dari sekedar mengajar di kelas; guru juga membantu dan membimbing orang dalam penerapan ajaran agama sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas kehidupan

beragama masyarakat. Selain itu guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual, penyelesaian masalah, dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

3.2. Guru PAI sebagai Pembimbing Spiritual di masyarakat

Guru PAI sebagai pembimbing spiritual memiliki peran penting dalam membantu orang memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ratu Langit, 2024). Hal ini seperti: konseling dan bimbingan pribadi, motivasi dan inspirasi dan penanaman nilai-nilai islam. Peran guru PAI sebagai pembimbing spiritual melalui konseling dan bimbingan pribadi sangat penting dalam masyarakat.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik agama di sekolah tetapi juga sebagai figur yang membimbing masyarakat dalam aspek spiritual dan moral (Fuadi & Elsyam, 2024). Dengan kemampuan mereka untuk memberikan bimbingan dan konseling secara pribadi, guru PAI dapat membantu orang dalam mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari dengan bersandar pada nilai-nilai agama. Hal ini meningkatkan peran mereka sebagai agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral.

3.3. Guru PAI sebagai Pemimpin Keagamaan

Guru PAI berfungsi sebagai pemimpin agama dalam komunitas sekolah dan membimbing siswa dalam ajaran Islam, guru PAI harus memiliki kualitas kepemimpinan, panutan, dan keterampilan manajemen organisasi (Lubis & Murniyetti, 2023). Guru PAI juga berperan sebagai pembina moral dan bertindak sebagai tokoh teladan dalam komunitas pendidikan, serta bertindak sebagai pemimpin agama (Budiyono, 2023)

3.4. Guru PAI sebagai Model teladan

(Aan, 2016) menyebutkan bahwa seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan bagi siswanya dalam membangun dan meningkatkan akhlak santun baik di sekolah maupun di masyarakat (AP and Anwar, 2021). Selain itu Guru bertindak sebagai pemimpin bagi siswanya di kelas. Pengawasan yang diberikan oleh seorang instruktur di kelas adalah suatu proses yang berdampak, menggerakkan, dan mengatur siswa untuk memenuhi maksud yang telah ditetapkan.

Menurut Simon dan Nissim juga menekankan motivasi internal mentor, menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan kejelasan tentang tanggung jawab sangat penting untuk meningkatkan praktik mentoring (Curtis et al., 2024).

METODE PENELITIAN

A..... Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami, mempelajari, dan masuk ke dalamnya terkait dengan gejala yang sangat mendalam. Mengidentifikasi dan menentukan gejala yang sesuai dengan konteksnya untuk mencapai suatu konklusi yang objektif dan alami (Harahap, 2020). Sedangkan Creswell mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari masalah dan fenomena sosial. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Murdiyanto, 2020).

Peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah yang diangkat secara deskriptif tentang bagaimana peran guru PAI sebagai “*jou*” dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Bertujuan untuk menjelaskan fenomena modern, baik yang berasal dari alam maupun yang dibuat oleh manusia. Itu bisa berupa bentuk, tindakan, atau aspek yang membuat fenomena berbeda satu sama lain. transformasi, terkait, proporsional, dan unik (Harahap, 2020).

B..... Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2024 dan diadakan di Wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI yang bertindak sebagai *jou*, dan tokoh masyarakat setempat yang memiliki interaksi atau pengaruh di masyarakat. Subjek penelitian dipilih secara purposive berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan peran ganda guru PAI. Kriteria tersebut meliputi posisi

guru sebagai *Jou*, pengalaman mereka di masyarakat, dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

D..... Tekni k Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah kumpulan teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan atau informasi bermanfaat. Selain itu analisis data kualitatif juga difahami juga sebagai proses mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan mengidentifikasi hubungan antara fenomena dan gagasan yang dimiliki peneliti (Rofiah, 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik observasi, peneliti mengamati dan mencatat unsur-unsur yang berhubungan dengan gejala subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Miftachul Choiri, 2019). Dalam penelitian ini segala kegiatan yang terkait dengan *jou* diamati melalui observasi partisipatif. Peneliti juga melakukan wawancara dengan berbicara dan bertanya langsung kepada subjek atau responden (Hasbullah et al., 2018). Wawancara dilakukan dengan guru-guru PAI di wilayah Ili Olong Ea Lelng Kecamatan Omesuri untuk mendapatkan data tentang peran ganda sebagai *jou*. Selain itu, penelitian juga menggunakan model penelitian kualitatif etnografi yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik budaya yang ada pada seseorang atau sekelompok orang yang tergabung dalam kelompok masyarakat budaya (Hadi et al., 2021)

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan ke dalam tema utama terkait peran ganda guru PAI sebagai *jou*. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam bentuk narasi memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang temuan, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola atau tema yang konsisten dalam data, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran guru PAI di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Ili Olong Ea Leleng Kecamatan Omesuri. Asal mula nama daerah ini berawal dari kekuasaan Kapitan Kedang (Kalikur) yang berpusat di Desa Kalikur. Daerah ini meliputi Desa Meluwiting, Desa Aramengi, Desa Leubatang, Desa Walangsawah, Desa Mahal, Tuaq Mado, dan Desa Nilanapoq. Desa-desa ini bermukim di pedalaman Gunung Uyelewun, merupakan wilayah penyebaran Agama Islam yang diprakarsai Kapitan Kedang (Kalikur). Selain itu wilayah penyebaran Agama Islam yang lain adalah Oro wideng Lapaq Kedaq yang menempati utara Gunung Uyelwun dan Bohor Nui Pari Te'e menempati bagian timur Gunung Uyelewun.

Tabel 1: Data jumlah umat Islam di wilayah Ili Olong Ea Laleng

No.	Nama Desa	Umat Islam		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Meluwiting 1	204	224	428
2.	Aramengi	72	62	134
3.	Desa Leubatang	362	320	682
4.	Desa Walangsawa	260	297	557
5.	Desa Peusawa	101	110	211
6.	Desa Mahal 1	82	138	220
7.	Desa Nilanapoq	171	180	351

Tabel 2: Data Guru Pendidikan Agama Islam di wilayah Ili Olong Ea Laleng

No	Nama Guru Pai	Asal Sekolah
1.	Ahlan Abdul Solo, S.Pd.I	SDI Aramengi
2.	Sudarjo Abdul Hamid, S.Pd.I	SDN Leuwalang
3.	Jalil Boli	SMPN 5 Omesuri
4.	Sawaludin Salem, S.Pd.I	MIS Nurul Hadi Leubatang
5.	HabibiAhmad, S.Pd.I	SDN Wowong
6.	Abdul Baits Nolowala, S.Pd.I	SMPN Satap Hule

Dalam wawancara dengan Ustadz Kasman Said menjelaskan bahwa: *“sapaan jou bermula dari masuknya Islam di pedalaman Ili Olo Ea Laleng, pada tahun 1920 oleh bapak Imam (jou imam) Luma Dore sebagai utusan dari Kapitan Kalikur. Jou merupakan panggilan kehormatan untuk seorang pengajar ilmu agama, pemangku adat, dan di tokohkan (dituakan) dalam masyarakat yang dapat diteladani. Ustadz Kasman Said adalah seorang guru di MIS Nurulhadi Leubatang, sejak tahun 1988. Mengawali karirnya*

sebagai jou, dengan membuka TPQ dan pembina remaja masjid bidang agama dan membantu pegawai syara di Masjid Mutiara Leubatang”.

Selain itu ustadz Jalil Boli, menjelaskan bahwa:

“predikat jou diberikan kepada seseorang yang melakukan dakwah penyebaran Islam di wilayah pedalaman yang meliputi Desa Meluwiting, Desa Aramengi, Desa Leubatang, Desa Walangsawah, Desa Mahal, Desa Panama, dan Desa Nilanapoq. Ia menambahkan bahwa hubungan anatar guru PAI dengan jou dimasyarakat merupakan ikatan yang tidak bisa dipisahkan, karena selain menjadi guru di sekolah aktif pula melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat”.

Uatadz Sawaludin Salem, mengutarakan bahwa:

“Setelah Agama Islam masuk di Kedang. Istilah jou sangat melekat kepada guru PAI yang tugasnya mendidik anak-anak untuk belajar membaca Al-Quran”.

Uatsdz Habibi Ahmad menceritrakan bahwa:

“sapaan jou bermula dari masuknya agama Islam di kedang dengan istilah”Dolu buka ula Likur lelung saboq”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sejak dulu istilah *jou* merupakan panggilan kehormatan pada guru PAI yang memiliki kemampuan di bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Lebih lanjut Ustadz Kasman Said, Jalil Boli, Sawaludin Salem dan Habibi ahmad menjelaskan bahwa di wilayah *Ili Olong Ea Laleng*, Kecamatan Omesuri, guru PAI dianggap memiliki pemahaman yang kuat tentang agama Islam dan diharapkan memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Guru-guru ini merasakan keinginan yang tulus untuk berkontribusi pada masyarakat melalui pekerjaan mereka. Mereka tidak hanya mengajar di sekolah, tetapi juga terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Oleh karena itu, pengetahuan agama Islam yang dimiliki oleh guru PAI sangat berguna dalam membantu mereka memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat.

Selain itu keempat ustadz tersebut menjelaskan, bahwa guru PAI di wilayah *Ili Olong Ea Laleng* Kecamatan Omesuri sangat dihormati dan dianggap memiliki peran yang sebanding dengan tokoh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mereka dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas di masyarakat setempat. Guru PAI berfungsi

bukan hanya sebagai guru di sekolah tetapi juga sebagai orang yang diharapkan memberikan arahan keagamaan kepada masyarakat.

Untuk mengetahui kualifikasi seorang guru PAI mendapatkan predikat *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri, maka melalui wawancara dengan ustadz Kasman Said mengatakan bahwa:

"jou itu panggilan seorang guru Pendidikan Agama Islam oleh umat dikarenakan ia menjadi sosok dan figur yang di tauladani atau mampu melayani kebutuhan umat setempat. Memiliki kemampuan agama, kemampuan memecahkan masalah keagamaan dan memberikan solusi sesuai hukum agama".

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Jalil Boli:

"bahwa kualifikasi seorang guru PAI mendapatkan predikat jou di wilayah Ili Olong Ea Laleng adalah mengerti dan memahami masalah-masalah agama. Kemampuan dalam membimbing masyarakat soal ibadah, muamalah, munakaha. Selain itu ia juga mengatakan, tidak semua guru PAI menjadi jou karena jou itu mempunyai karakter khusus yang menyatu dengan umat dalam kehidupan sehari-hari".

Sedangkan ustadz Sawaludin Salem mengatakan:

"Bahwa sebagai seorang jou sangatlah tidak mudah karena suatu pekerjaan yang ikhlas tidak mengharapkan apapun imbalan kecuali mendapatkan ridho Allah SWT. Selain itu harus memahami agama Islam dengan benar, rajin beribadah, memahami isi kandungan al-quran dan sudah mengkhatam al-quran".

Ustadz Habibi Ahmad menuturkan:

"bahwa jou diberikan kepada umat secara ikhlas dan spontan karena rajin beribadah, melayani umat dalam baca doa, ziarah kubur, menjadi guru pengajian, sebagai badan amil dan tentu memiliki akhlak yang baik"

Seorang guru PAI yang berkualitas tinggi dan memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan keagamaan sering disebut sebagai *jou*. Hal ini menunjukkan pengakuan atas pengetahuan mereka yang luas tentang agama Islam dan peran mereka yang membantu dan mengayomi masyarakat. Sebagai guru PAI di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri, mereka dihormati dan diharapkan untuk mengajarkan agama kepada masyarakat sekitar.

Seorang guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Peran itu tidak hanya bertugas sebagai guru di sekolah, tetapi juga dihormati dan diharapkan memberikan bimbingan keagamaan kepada orang-orang di sekitar. Guru PAI dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas dalam komunitas

dengan memahami agama Islam secara mendalam. Peran ganda ini menunjukkan betapa pentingnya seorang guru PAI dalam membangun kesadaran keagamaan dan moralitas di lingkungannya.

Selanjutnya untuk mengetahui peran ganda seorang guru PAI mendapatkan predikat *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri, menurut Ustadz Kasman Saida, Jalil Boli, Sawaludin Salem dan Habibi Ahmad menjelaskan bahwa:

“peran ganda guru PAI di masyarakat Kedang (Ili Olong Ea Laelng) diantaranya adalah memberikan bimbingan ilmu agama, mengajarkan baca tulis Al-Qur’an, Ta’mir masjid, mengurus jenazah, badan amil, memimpin doa dalam berbagai kegiatan social dan keagamaan. Kegiatan social seperti membangun rumah, mumbuka perkebunan baru, pesta panen, dan beberapa kegiatan social lainnya. Sedangkan kegiatan keagamaan seperti: khitanan, khatamul quran, kematian, pernikahan, dan kegiatan agama lainnya”.

Dari hasil wawancara keempat ustadz tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab guru PAI di wilayah Ili Olong Ea Laleng mencakup tugas agama dan sosial, yang memberikan pengaruh besar pada masyarakat. Para guru PAI tidak hanya memberikan pengajaran agama tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam menginisiatif kegiatan sosial yang mempromosikan persatuan masyarakat.

B. Pembahasan

Dari paparan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran ganda guru PAI sebagai *jou* sangat penting dalam konteks pendidikan dan pelatihan moral di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti membahas beberapa kualifikasi guru PAI sebagai guru sekolah dan pemimpin spiritual dan etika di masyarakat. Temuan penelitian ini mengungkapkan peran beragam guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik dan tokoh masyarakat di wilayah Ili Olong Ea Laleng, yang berkontribusi signifikan baik bagi perkembangan akademik maupun masyarakat.

1. Kualifikasi seorang guru PAI mendapatkan predikat *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata

1.1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan keagamaan

Memiliki pengetahuan dan keterampilan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keagamaan mencakup pemahaman tentang ajaran, nilai, dan praktik suatu agama. Pengetahuan ini

membantu orang memahami makna hidup, etika, dan moralitas yang sesuai dengan keyakinan mereka (Jafri, 2020; Junaedi Sitika et al., 2023).

Ternyata kemampuan keagamaan juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, seperti berdoa, melakukan ibadah, atau berpartisipasi dalam kegiatan komunitas keagamaan. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk membimbing orang lain, seperti yang dilakukan oleh guru PAI sebagai pemimpin spiritual, yang membantu membimbing siswa secara moral dan spiritual. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan keagamaan, orang dapat hidup dengan lebih baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

1.2. Memiliki wawasan dan keteladanan

Wawasan dan keteladanan adalah dua komponen penting dalam pengembangan diri, terutama dalam hal agama dan sosial. Lebih lanjut Asimina Lazaridou dan Panagiotis Pantaris dalam artikelnya menjelaskan bahwa wawasan meningkatkan pemahaman pribadi, sedangkan kesadaran diri meningkatkan kesadaran diri dan pertumbuhan spiritual. Kedua hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan diri dalam konteks agama dan sosial (Lazaridou & Pantaris, 2016). Penulis menyimpulkan bahwa pemahaman yang luas dan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial, memungkinkan seseorang untuk melihat dan memahami dunia dengan cara yang lebih luas. Dengan demikian pendidikan agama, wawasan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengaitkan ajaran agama dengan masalah kontemporer, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan perspektif yang relevan dan aplikatif tentang masalah kehidupan sehari-hari.

Kemampuan untuk menjadi contoh yang baik bagi orang lain disebut sebagai keteladanan. Ini berarti tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang pemimpin atau guru menunjukkan contoh yang baik, mereka akan lebih baik membimbing orang lain. Ini karena mereka menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip dapat diterapkan. Dalam pendidikan agama,

keteladanan ini sangat penting karena masyarakat sering kali belajar dari sikap dan perilaku *jou*.

Dengan memiliki wawasan yang baik dan menjadi teladan, orang dapat membangun karakter yang kuat dan positif dalam masyarakat dan membimbing orang lain menuju kehidupan yang lebih baik. Keduanya saling melengkapi dan berperan penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

1.3. Jiwa keulamaan (orang yang takut kepada Allah, merindukan kecintaan dari Allah

Sebagai *jou* harus memiliki “jiwa keulamaan” hal ini menunjukkan tingkat keimanan dan ketulusan seseorang dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Orang-orang dengan jiwa keulamaan biasanya ditandai dengan beberapa ciri yang menunjukkan ketakutan mereka kepada Allah dan kerinduan mereka akan kecintaan-Nya, adalah:

a. Takut kepada Allah

Rasa takut ini berasal dari pengetahuan tentang kekuatan dan kebesaran Allah, bukan rasa takut yang buruk. Sebaliknya, ini menunjukkan bahwa Allah adalah makhluk yang memiliki kekuatan dan pengetahuan yang luar biasa. Imam Ghazali menekankan bahwa rasa takut yang menyeluruh terhadap Allah adalah dasar kepercayaan yang benar, yang ditunjukkan dengan ketaatan dari lidah, hati, penglihatan, perut, tangan, dan kaki seseorang (Huda, 2022; Husniyah & Salim, 2023). Jadi, seseorang yang memiliki jiwa keulamaan akan selalu berusaha untuk mengikuti perintah-Nya dan menghindari hal-hal yang dapat membuat Allah murka.

b. Ketulusan dan keikhlasan

Ketulusan juga berarti bertindak dengan tulus dan ikhlas. Helmut; at.al (2023), Ariani (2024), Chusyairi (2024) dalam artikelnya dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berkeulamaan hanya mengharapkan ridha Allah, bukan pujian dari orang lain (Ariani & Ritonga, 2024; Chusyairi, 2024; Helmuth et al., 2024). Hal ini terlihat

dalam semua tindakan, baik saat beribadah maupun saat mereka berinteraksi dengan orang lain.

c. Pengaruh positif terhadap orang lain

Jou juga memiliki pengaruh positif berupa tindakan, sikap, atau perilaku seseorang secara langsung atau tidak langsung sehingga berdampak baik pada orang lain. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti hubungan pribadi, tempat kerja, dan masyarakat secara keseluruhan.

d. Cita dan peduli pada ummatnya

Cinta, perhatian, dan penghormatan adalah konsep yang sangat terkait yang membentuk hubungan manusia dalam masyarakat. Praktik cinta dan perhatian berguna untuk membangun ketahanan dan komunitas, terutama dalam situasi kekerasan dan kesulitan.

e. Memiliki karakter spiritual, personal, social dan professional

Jou, dituntut untuk memiliki karakter spiritual, moral dan sosial sehingga menjadikan manusia dapat meraih kesuksesan duniawi dan akhirat (Nur'aini & Hamzah, 2023). Guru PAI sebagai *jou* harus memiliki kecerdasan emosional yang mencakupi kemampuan untuk mengendalikan dan menyucikan jiwa, memahami bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab dan kebebasan untuk memilih, dan memiliki kesadaran diri terhadap peringatan Allah. Sedangkan kecerdasan emosional mampu memanfaatkan potensi yang diberikan Allah untuk menjaga hubungan baik dengan sesamanya dan mewujudkan cinta Allah terhadap dirinya. Selain itu memiliki kecerdasan secara spiritual untuk melaksanakan solat setiap malam, membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian, selalu mengingat Allah, berusaha untuk tidak melakukan dosa, dan melakukan ibadah dengan benar.

Selanjutnya Guru PAI yang berperan sebagai *jou*, juga memiliki kecerdasan moral yang mengacu pada perilaku adil, toleransi, kebaikan, dan kewajiban sosial. Dengan memiliki kecerdasan moral berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain, mengembalikan hak orang yang berhak, menghindari perbuatan zina, dan berusaha berbuat baik dalam setiap aspek kehidupan. Kecerdasan sosial berarti kepemimpinan,

kerja sama, tolong menolong dan berbuat baik kepada sesama. Guru PAI yang berperan sebagai *jou* berusaha membantu dan mendukung sesama di jalan kebenaran, menjaga hubungan ukhuwah, dan saling mengingatkan untuk beramal ma'ruf dan mencegah kemunkaran yang terjadi di masyarakat.

2. Peran ganda seorang guru PAI mendapatkan predikat *jou* di wilayah *Ili Olong Ea Laleng* Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata

Pertama, guru PAI bertugas mengajarkan nilai agama kepada siswa di kelas. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan topik-topik tentang ajaran Islam, seperti akhlak, ibadah, dan sejarahnya. Namun demikian, peran mereka juga terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, membantu dan mengajar siswa di luar sekolah.

Kedua, guru PAI sebagai *jou* berfungsi sebagai mediator antara nilai-nilai agama dan praktik kehidupan sehari-hari di masyarakat. Guru PAI sering kali menjadi rujukan bagi orang tua dan anggota masyarakat lainnya dalam hal masalah moral dan spiritual. Dengan demikian, mereka membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai agama. Mereka berfungsi tidak hanya sebagai guru kelas tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, agen perubahan sosial, dan pemimpin informal di masyarakat.

Dari perspektif teori peran dan fungsi guru dalam pendidikan, peran ganda guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah Ili Olong Ea Laleng Lembata memberikan kontribusi penting bagi pemahaman yang lebih luas tentang fungsi sosial dan spiritual guru dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran ganda guru PAI di wilayah terpencil sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda dan pembangunan sosial berdasarkan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dan kebutuhan (Maslow), di mana kesejahteraan dan pengembangan diri guru secara signifikan mempengaruhi efektivitas tugas pendidikan mereka.

PROPOSISI

Peran ganda guru PAI sebagai *jou* akan diperoleh, jika Guru PAI tidak hanya mengajar secara formal tetapi juga berfungsi sebagai mentor moral, mediator pendidikan, dan katalis perubahan sosial. Ini menunjukkan integritas dan komitmen

sebagai guru PAI untuk menciptakan generasi yang lebih manusiawi dan mengangkat martabat masyarakat, terutama di daerah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri.

SIMPULAN

Kualifikasi yang diperlukan untuk seorang guru PAI yang telah mencapai predikat *jou* di wilayah Ili Olong Ea Laleng Kecamatan Omesuri didasarkan pada kredensi akademik formal, tetapi juga mencakup kompetensi profesional, sosial, dan pribadi yang harus ditunjukkan oleh guru PAI. Selain itu memiliki prestasi dalam bidang pendidikan, pengalaman pedagogis, partisipasi dalam keterlibatan sosial dan agama dalam masyarakat.

Guru PAI yang mencapai predikat *jou* memiliki reputasi terpuji di kalangan siswa dan masyarakat, dan dihargai karena kemampuan untuk membimbing dan menumbuhkan karakter moral anak didik sesuai dengan prinsip-prinsip iman Islam. Peran ganda ini menunjukkan dedikasi dan komitmennya tidak hanya dalam pendidikan formal tetapi juga dalam berinteraksi dengan masyarakat umum.

SARAN

Saran untuk penelitian lebih lanjut guna memperdalam pemahaman tentang peran ganda guru PAI sebagai *jou* di masyarakat yang mencakupi berbagai aspek sosial dan spiritual, maka penelitian ke depan dapat difokuskan lebih mendalam pada salah satu aspek tersebut. Selain itu peran guru dalam masyarakat dapat berkembang dari waktu ke waktu, maka studi longitudinal akan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang perubahan peran ganda guru PAI sebagai *jou* dalam jangka waktu yang lebih lama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan, tantangan, dan adaptasi yang dilakukan guru PAI dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011). Guru MI: Makhluq Multi Fungsi (Reformulasi Guru Mudi Era Globalisasi). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 21–39.
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- AP, N. R., & Anwar, F. (2021). Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5753–5758.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 174–187.
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649>
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81–93.
- Budiyono, A. (2023). Peran Guru Pai Dalam Pembinaan akhlaksiswadi Sdn Penggaronmojowarno Jombang. *Jurnal Kopertais IV, Vol. 1 No.(2)*, 539–561.
- Chusyairi, K. (2024). Building Holistic Education: Lessons from Al-Ghazali for the Modern Era. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(03), 246–255. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i03.1058>
- Curtis, E., Nguyen, H. T. M., Larsen, E., & Loughland, T. (2024). The positioning tensions between early career teachers' and mentors' perceptions of the mentor role. *British Educational Research Journal*, 50(3), 1327–1349.
<https://doi.org/10.1002/berj.3974>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Duki. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif. *An-Nahdliyah: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 51–60.

- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Fairbanks, C. M., Duffy, G. G., Faircloth, B. S., He, Y., Levin, B., Rohr, J., & Stein, C. (2017). Beyond knowledge: Exploring why some teachers are more thoughtfully adaptive than others. *Journal of Teacher Education*, 61(1–2), 161–171. <https://doi.org/10.1177/0022487109347874>
- Fuadi, S. I., & Elsyam, R. S. (2024). The Centrality of the Role of PAI Teachers in Multicultural Education Practices in Wonosobo Regency Public Schools. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 12(1), 57. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v12i1.10244>
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Harahap, N. (2020). *penelitian kualitatif*. 1–17.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 3162–3169.
- Hasbullah, S. N. S. A. R., Setiawan, A. A. M., Rais, M. A. R. P., Dermawan, M. C. R. F. Z. R., & Kamil, M. F. S. W. R. S. Q. H. (2018). Ragam Metode Penelitian. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Helmuth, C. A., Cole, M. S., & Vendette, S. (2024). Actions are authentic, but are leaders? A reconceptualization of authenticity and leadership practice. *Journal of Organizational Behavior*, 45(1), 119–135. <https://doi.org/10.1002/job.2723>
- Huda, F. (2022). Sudut Pandang Al-Ghozali Dalam Memaknai Spiritualitas Shalat. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 3(1), 13–27. <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v3i1.191>
- Husniyah, N. I., & Salim, N. H. N. (2023). Konsep Ideal Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghozali. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 296–305. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20588>
- Ilham, I. (2019). Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah. *Alhadharah:*

- Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 49.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2373>
- Jafri, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 421–468.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-29462-5_12
- jejakpendidikan. (2016). [Http://Www.Jejakpendidikan.Com/](http://Www.Jejakpendidikan.Com/).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Junaedi Sitika, A., Rezkia Zanianti, M., Nofiarti Putri, M., Raihan, M., Aini, H., Nur Aini, I., & Walady Sobari, K. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909.
- Karsidi, D. R. (2005). *Sosiologi pendidikan*.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415–1420.
- Kurniawati, putri. (2017). No Title ال التواصل « طفرة على تتغذى جرائم ..الإلكتروني الابتزاز. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Lazaridou, A., & Pentaris, P. (2016). Mindfulness and spirituality: therapeutic perspectives. *Person-Centered and Experiential Psychotherapies*, 15(3), 235–244. <https://doi.org/10.1080/14779757.2016.1180634>
- LUBIS, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5.
<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Islamika*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Madrasah, D. I. (2019). *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4, 1–10.
- Manullang, S. O. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Di Era Teknologi. *Cross-Border*, 4(1), 83–88.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153–13165.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*

dalam Konteks Global. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Novitasari, P. (2017). *Peran guru dalam pelaksanaan Hidden Curriculum terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama islam di Man 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nur'aini, N., & Hamzah, H. (2023). Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1783–1790. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Nursaptini, N., Nzobonimpa, C., Sobri, M., Novitasari, S., Indraswati, D., & Sutisna, D. (2021). Mentoring Children with Learning Difficulties in Inclusive Primary Schools. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p85-91>
- Rahmawati, A. Y. D., Nasruddin, M., & Imroatun, I. (2020). Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 1–12.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>
- Ratu Langit, A. R. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(4), 20670–20681. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>
- Ridhotullah, N. A., Habibi, N. M., & Yasin, M. (2024). PERAN GURU DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(1), 58–63.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa*. 05(04), 12026–12042.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*. Kencana.
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahaeon, H. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter, spritual, moralitas dan rohani peserta didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 162–178.
- Siswadi, H. (2017). *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Selat Media.

- Sitorus, S. (2023). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kedewan Kabupaten Bojonegoro. *KHIDMA*, 1(1), 35–41. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/5299>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOUESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300.
- Umro, J., Stit, D., & Pasuruan, P. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. *Journal Of Islamic Education (JIE)*, II(1), 89–108.
- ZAKKY. (2020). zonareferensi. *ZanaReferensy.Com*.
- Zubairi, M. P. I. (2023). *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA REVOLUSI 4.0*. Penerbit Adab.

